

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1. Profil TV One

4.1.1. Sejarah

Sebelum berganti nama menjadi TV One, stasiun tv ini bernama Lativi. Lativi didirikan pada tanggal 9 Agustus 2002 oleh pengusaha Abdul Latief. Stasiun televisi ini banyak menonjolkan masalah klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan. Tahun 2006 Grup Bakrie membeli sebagian sahamnya. Hari Kamis, 14 Februari 2008, pukul 19.30 WIB Malam, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya TV One mengudara. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, TV One menjadi stasiun tv pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia.¹⁰ TV One ingin menginspirasi masyarakat melalui program-program mereka diantaranya program news dan sport, tentu saja dengan segmentasi yang sesuai yaitu usia 15 tahun ke atas, agar penonton tersebut dapat berpikiran maju dan melakukan perbaikan diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Program-program TV One terbagi menjadi beberapa kategori yaitu News One, Sport One, Info One, dan Reality One. Hal tersebut karena TV One bermaksud untuk membuktikan keseriusannya untuk menyajikan program yang inovatif dalam hal berita. “Memang Beda” adalah *tagline* yang selalu dibanggakan stasiun televisi ini. Sesuai dengan *tagline* nya TV One menyajikan berbagai informasi dengan cara yang berbeda pula setiap penayangannya, seperti program Apa Kabar Indonesia yang disiarkan secara langsung di luar studio pada pagi hari. Program acara ini menyajikan berita dengan cara diskusi ringan dari

¹⁰ <http://www.tvonenews.tv/profil> diakses 24 Mei 2016, pukul 19.35 WIB

presenternya dan ditemani narasumber untuk menyajikan berita yang akurat. Program berita hardnews TV One dikemas dengan judul : Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam. Program Sport One diantaranya ada One Pride Indonesian MMA dan Live World Boxing. Dan beberapa program lain seperti Benang Merah, Suara Rakyat, Satu Jam Lebih dekat, Indonesia Lawyers Club, dan masih banyak program acara yang menarik.

4.1.2. Logo



Gambar 2
Logo TV One

- Warna Merah dan Putih melambangkan Indonesia.
- Lingkaran dengan angka 1 merupakan simbol persatuan.
- Penggunaan kalimat berbahasa Inggris, One, menunjukkan kesiapan TV One dalam kancah pertelevisian global. Mudah dipahami oleh mitra kerja TV One yang berada di luar negeri serta mencerminkan optimisme kebangsaan, sebagai bangsa Indonesia yang ingin maju.

4.1.3. Visi dan Misi

- Visi
Untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa.
- Misi
 - Menjadi stasiun TV Berita & Olahraga nomor satu.
 - Menayangkan program News & Sport yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif, dan cerdas.
 - Memilih program News & Sport yang informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan.

4. 2. Profil Program Acara Indonesia Lawyers Club

Sebagai originalitas sebuah karya jurnalistik yang awalnya berangkat dengan nama JLC atau Jakarta Lawyers Club. JLC diadaptasikan dari sebuah Komunitas para Praktisi Hukum yang telah ada sejak tahun 80-an. Dan salah satu pendirinya adalah Bapak Karni Ilyas, bersama Pengacara2 senior seperti Amir Sjamsuddin, Denny Kailiman, dkk.¹¹ Jakarta Lawyers Club adalah sebuah perkumpulan banyak lawyers dari Jakarta. Kelompok ini didirikan tepatnya 6 Mei 1992 oleh para advokat-advokat ternama seperti Todung Mulya Lubis, Amir Syamsuddin, Denny Kailimang, Erman Raja, Karni Ilyas, Luhut MP Pangaribuan, OC Kaligis, Rudhy A. Lontoh, dan Wina Armada. Dahulu merupakan sosialisasi hanya teruntuk para advokat, sebagai sharing diskusi perkembangan para advokat itu sendiri yang mengandung kontroversi, dikupas secara mendalam, didukung dokumentasi bersejarah yang dilengkapi dengan kekuatan para sumber yang diantaranya yang mengalami pada saat kejadian sejarah, saksi sejarah yang melihat pada saat kejadian sejarah, sampai pengamat sejarah yang mempelajari setiap kejadian sejarah.¹² Barulah pada 30 Juli 1992, Jakarta Lawyers Club diluncurkan di Executive Club Hotel Hilton Jakarta. Dalam peluncuran itu disepakati Todung Mulya Lubis sebagai Presiden Jakarta Lawyers Club untuk periode pertama, didampingi Karni Ilyas sebagai *Vice President*. Sementara itu, Denny Kailimang dan Erman Raja menjadi Sekretaris Komite. Sisanya, lima orang yang lain duduk menjadi anggota komite.¹³

Kelompok ini terkenal di kalangan umum setelah ditampilkan salah satu stasiun televisi swasta yaitu SCTV atas inisiatif Karni Ilyas yang saat itu menjabat sebagai pemimpin redaksi majalah Forum Keadilan dan pengurus Jakarta Lawyers Club. Topik yang diangkat pada saat itu adalah

¹¹ Hasil wawancara dengan eksekutif produser program acara ILC, melalui email pada Kamis, 25 Agustus 2016.

¹² <http://www.pengacaraindonesia.info/2013/01/indonesia-lawyer-club.html> diakses pada 24 Mei 2016 pukul 17.15 WIB

¹³ <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt55e96c8a591ed/sejarah-ilc-tak-lepas-dari-konflik-organisasi-advokat> diakses 23 Mei 2016 17.00 WIB

perseteruan antara Jaksa Agung Andi M. Ghalib dan tokoh reformasi yang saat itu menjabat sebagai Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Amien Rais. Dengan tegas Amien menggertak Ghalib untuk segera mengadili mantan Presiden RI Soeharto. Acara ini menampilkan perbincangan untuk menambah wawasan hukum bagi pemirsanya. Program acara ini ditayangkan di televisi pada 14 Mei 1998. Awalnya, menurut Karni, hanya omong-omong santai dirinya dengan Denny Kailimang dan salah seorang pemilik SCTV: Henry Pribadi. Saat itu tak ada hitung-hitungan bagi hasil. Padahal, setelah menayangkan perseteruan itu ke televisi pada 14 Mei 1998, Karni baru tahu, duit yang masuk ke SCTV banyak, karena spot iklan yang masuk banyak.

“Saya pun menagih Dirut-nya, ‘bayar dong, masa gratis?’,” ujar Karni, yang penulis kutip dari buku *Karni Ilyas: Lahir untuk Berita* karya Fenty Effendy (Gramedia, 2013, hal 289). *“Dia (Dirut SCTV) kirim cek Rp 50 juta, ya dibagi-bagi”*.¹⁴

Karni meninggalkan Forum Keadilan karena Henry meminta Karni untuk menjadi pemimpin redaksi di Liputan 6 pada tahun 1999. Selain menjabat sebagai Pemred, Karni juga menjabat sebagai Direktur Pemberitaan dan Hubungan Korporat SCTV, setelah itu kegiatan diskusi hukum bulanan Jakarta Lawyers Club pun diboyong ke SCTV. Meskipun sempat sukses dan mendapatnya rating yang tinggi, Jakarta Lawyers Club sempat tidak tayang dalam beberapa tahun. Kemudian program acara ini dihidupkan lagi dengan pembawa acara yang lebih muda. Hal ini menyebabkan kritik internal pihak SCTV karena dinilai tidak layak untuk memandu program acara tersebut. Ada beberapa pembawa acara yang pernah menggantikan Karni di program Jakarta Lawyers Club. Selain Ira Koesno, Nunung Setiyani, juga *Presenter Terfavorit Panasonic Award* 2004, 2005, dan 2007: Rosianna Silalahi.

¹⁴ http://www.kompasiana.com/ombrill/cikal-bakal-indonesia-lawyers-club-dari-perseteruan-amin-rais-andi-ghalib_552a70976ea834b76a552d14 diakses 30 September 2015 pukul 15.50 WIB

Suara serak, logat minang yang sesungguhnya tidak menarik sebagai seorang host ternyata menjadikan ciri khas yang didapat dari Karni Ilyas sebagai host program acara tersebut. Di sisi lain, identifikasi atas program ILC sudah melekat dengan sosok Karni Ilyas, jadi sulit mencari sosok yang tepat menggantikan posisi Bapak Karni Ilyas.¹⁵ Ketika Karni pindah ke TV One sebagai direktur pemberitaan sekaligus Pemred atas permintaan Bakrie Group, Jakarta Lawyers Club pun ikut pindah tayang ke TV One dan tak lama namanya diganti menjadi Indonesia Lawyers Club (ILC). Program yang dikemas secara interaktif dan ditayangkan setiap Selasa, 19:30 WIB. Rata-rata Indonesia Lawyers Club meraih *rating* 1.0 dan *share* 4 persen.

Tabel 3.1
Perolehan *Rating & Share*

Tanggal	<i>Rating & Share</i>
10 September 2013	<i>rating</i> 1.3 dan <i>share</i> 5.5
17 September 2013	<i>rating</i> 1.1 dan <i>share</i> 5.5
25 September 2013	<i>rating</i> 1.1 dan <i>share</i> 4.2

Namun, Denny Kailimang mengatakan tak ada *royalty* bagi pendiri Jakarta Lawyers Club. Setelah kini menjadi Indonesia Lawyers Club dan selalu duduk di rating puncak pun, tak pernah ada bagian apa-apa dari pihak televisi. Denny mengaku, kalau televisi kebanjiran iklan itu menjadi urusan mereka. Ia menyadari, biaya produksi ILC juga cukup besar. Menurutnya, sikap itu menjadi pengorbanan darinya dan kawan-kawan untuk penyuluhan hukum.¹⁶ Meski menjadi program unggulan, tak berarti Indonesia Lawyers Club lepas dari kritik. Bahkan program ini beberapa kali mendapat teguran tertulis dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), karena dianggap melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS). Dalam teguran-teguran tersebut, KPI sempat meminta pihak TV One untuk segera melakukan perbaikan internal, agar tidak lagi melanggar P3 Pasal 9 tentang Penghormatan Terhadap Nilai dan Norma Kesopanan dan

¹⁵ Hasil wawancara dengan eksekutif produser program acara ILC, melalui email pada Kamis, 25 Agustus 2016.

¹⁶ <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt55e96c8a591ed/sejarah-ilc-tak-lepas-dari-konflik-organisasi-advokat> diakses 23 Mei 2016 17.00 WIB

Kesusilaan, serta Pasal 15 ayat (1) huruf a,c, f dan ayat (2) tentang Perlindungan Kepada Orang dan Kelompok Masyarakat Tertentu. Dan SPS Pasal 9 tentang Penghormatan Terhadap Norma Kesopanan dan Kesusilaan serta Pasal 17 ayat (1) dan ayat (2) huruf a,d, dan g tentang Perlindungan Kepada Orang dan Masyarakat Tertentu.

Bahkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menerima setidaknya 2.500 pengaduan atas acara Indonesia Lawyers Club yang ditayangkan *TV One*, Selasa 6 Maret 2012. Pengaduan ini berbentuk SMS dan *email* kepada KPI.¹⁷ Tema yang diangkat Indonesia Lawyers Club yaitu “Mau Dibawa ke Mana PSSI”,

Karni berkata *“Bonek pulang kampung menghancurkan rumah warga dan merampok makanan”*.

Pernyataan tersebut menyinggung perasaan para Bonek dan akhirnya mereka melapor ke KPI dan supporter melakukan demo. Sekitar seratus Bonek berunjuk rasa ke kantor TV One biro Jawa Timur, Kompleks Perumahan Jemursari Regency B-1 Surabaya. Pada 16 Oktober 2015 ILC juga dilaporkan ke KPI oleh kelompok yang mengatas namakan Proklamasi Anak Indonesia, atas konten eksploitasi anak korban kekerasan seksual pada siarannya Selasa 13 Oktober 2015. Pada acara itu korban menggunakan topeng namun tidak menyamarkan suaranya dan pembawa acara meminta anak tersebut menceritakan kembali pengalaman kekerasan seksual yang dialaminya. Hal ini bertentangan dengan beberapa pasal yaitu pasal 29 poin (a) Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) tahun 2012 yang menyebutkan "Tidak boleh mewawancarai anak-anak dan atau remaja berusia di bawah umur 18 tahun mengenai hal-hal di luar kapasitas mereka untuk menjawabnya, seperti: kematian, perceraian, perselingkuhan orang tua dan keluarga, serta kekerasan, konflik, dan bencana yang menimbulkan dampak traumatik." Pasal 12 Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) yang menyatakan "Lembaga penyiaran wajib menghormati hak privasi seseorang dalam

¹⁷ <http://m.tempo.co/read/news/2012/03/07/173388716/KPI-Terima-2500-Pengaduan-Soal-Karni-Ilyas> diakses 23 Mei 2016 pukul 14.30 WIB

memproduksi dan / atau menyiarkan suatu program siaran, baik siaran langsung maupun siaran tidak langsung.” Dan melanggar Peraturan KPI tentang Standar Program Siaran (SPS) pasal 15 ayat 4 yang menyatakan "Program siaran langsung yang melibatkan anak-anak dilarang disiarkan melewati pukul 21.30 waktu setempat.” karena acara ini tayang secara langsung selama tiga jam dan selesai pada pukul 23.00 WIB.¹⁸

Acara Indonesia Lawyers Club diadakan oleh Indonesia Media Watch ke Komisi Penyiaran Indonesia, Kamis, 30 Agustus 2012. Program yang disiarkan secara langsung ini dianggap melakukan pembiaran atas perilaku melecehkan martabat dari dua pengacara terhadap Wakil Menteri Hukum dan HAM Denny Indrayana. Menanggapi hal tersebut Karni Ilyas selaku pemimpin redaksi TV One menyebut meskipun telah dilarang, ocean keduanya tak juga berhenti sehingga menjadi santapan publik. Hal tersebut bukan keteledoran pihak televisi karena acara disiarkan secara langsung.

"Bagaimana kami menduga orang akan ngomong begitu".

Karni menambahkan, media yang diasuhnya itu baru bisa dikatakan bersalah jika ocean itu dimuat dalam program yang bersifat rekaman. Karena artinya ada kesengajaan dari pihak redaksi untuk menampilkannya ke publik.¹⁹ Keributan juga pernah terjadi usai acara Indonesia Lawyers Club yang mengangkat tajuk 'PSSI, antara Hidup dan Mati' disiarkan Selasa 1 Maret 2016. Salah Satu Pendiri Forum Diskusi Suporter Indonesia (FDSI), Partoba Pangaribuan, dilaporkan menerima upaya pengeroyokan dari sejumlah oknum kelompok suporter tertentu. Menurut kejadian, Raldi menjelaskan, insiden berawal saat sejumlah narasumber diskusi telah pulang namun masih ada sejumlah suporter yang menunggu di luar hotel. Saat kejadian, sejumlah kelompok suporter tertentu itu masuk ke dalam hotel mendatangi Partoba yang saat itu masih berada di dalam. Raldi memastikan dalam insiden tersebut belum ada aksi pemukulan maupun pengeroyokan.

¹⁸ <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/10/16/nwau0b365-program-indonesia-lawyers-club-diadakan-ke-kpi> diakses 23 Mei 2016 18.00 WIB

¹⁹ <https://m.tempo.co/read/news/2012/08/31/173426599/diadakan-ke-kpi-karni-ilyas-merasa-tak-bersalah> diakses 23 Mei 2016 pukul 16.40 WIB

Kedua pihak yang bertikai, diamankan untuk keluar hotel melalui jalur berbeda.²⁰ Secara umum, pihak TV One menyangkan keributan yang terjadi. Semua pihak, dalam kapasitasnya, diakui telah mendapat porsi yang sama dalam diskusi tersebut. Head Public Relations TV One, Raldi Doi mengaku turut prihatin dengan insiden yang terjadi. Namun demikian, pihaknya memastikan pengamanan yang dilakukan terhadap sejumlah narasumber telah dilakukan optimal dan sesuai prosedur.

Indonesia Lawyers Club sekarang tayang live di stasiun televisi TV One, setiap hari Selasa pukul 19.20 WIB. Program ini merupakan program *talkshow* berita dengan karakter *Hard News Talkshow*, yang dibuat fokus membahas masalah hukum, politik dan belakangan berkembang ke tema sosial kemasyarakatan. Tujuan dari acara ini adalah mengungkap sebuah tema yang mendapat sorotan publik secara lebih mendalam dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan cara memberi informasi dan pemahaman kepada masyarakat secara utuh dan mendalam. Target yang telah ditetapkan oleh redaksi TVOne secara umum, yaitu Masyarakat kelas ABC + 15 (atau kadang disebut ABC1) berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh AC Nielssen. Lembaga survei independen yang selama ini menyediakan jasa layanan informasi rating, share, oplah dll, bagi seluruh media massa yang ada (cetak, elektronik maupun online).²¹ Dipandu pembawa acara yang disebut “Presiden Indonesia Lawyers Club” Karni Ilyas. Pembawa acara akan memandu jalannya diskusi, dengan bertanya mengenai tema ke narasumber satu persatu. Dan hingga saat ini berdasarkan hasil yang dikeluarkan oleh Lembaga Survey AC Nielssen, maka sejauh ini ILC masih menjadi salah satu program *News & Talkshow* yang mendapatkan Rating dan Share di atas rata-rata.²²

²⁰ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/03/02/o3e5mi365-tv-one-pastikan-pengamanan-narasumber-ilc-sesuai-prosedur> diakses 23 Mei 2016 pukul 16.45 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan eksekutif produser program acara ILC, melalui email pada Kamis, 25 Agustus 2016.

²² Hasil wawancara dengan eksekutif produser program acara ILC, melalui email pada Kamis, 25 Agustus 2016.

Berikut adalah struktur rapat redaksi ILC :

- Host/Pemimpin Redaksi : Karni Ilyas
- Produser Eksekutif : Andriy Bima
- Produser : Titie Poerdewi
Tejo Asmoro
- Asisten Produser : M. Reza
Rohaimie
- Reporter : Vicktor Savoy Silalahi
Hangga Siagian

4.2.1. Pra Produksi

Hal pertama yang dilakukan adalah menentukan tema, setiap anggota tim yang terlibat dalam rapat redaksi memiliki hak dan kewajiban untuk mengusulkan tema di setiap minggunya. Yang mana dalam rapat tersebut masing-masing personil juga mengajukan data, wacana perdebatan hingga kemungkinan desain dialog yang bakal berlangsung. Dari hasil rapat akan dipilih tema-tema yang bakal menjadi topik dialog dalam tayangan ILC. Kemudian akan dilakukan riset oleh seluruh anggota tim, baik untuk mendapatkan data-data sekunder maupun data-data primer yang menjadi “amunisi” dalam dialog. Data-data sekunder didapat dari perkembangan informasi di media massa tentang tema dimaksud sampai dengan litbang TV One. Sedangkan untuk data primer didapat melalui proses verifikasi langsung ke lapangan, menghubungi dan atau menemui langsung subjek-subjek utama dalam masing-masing tema.

Setelah itu produser eksekutif bersama dengan produser membuat breakdown dialog hingga ikut menentukan siapa saja narasumber yang akan berbicara dalam setiap segmenya. Narasumber ditentukan berdasarkan kedekatan masing-masing subjek dengan tema dimaksud. Artinya, narasumber yang diutamakan adalah mereka yang terlibat langsung dengan tema-tema terpilih, setelah itu baru narasumber penyerta yang dipandang memahami atau menguasai tema

terpilih. Kemudian narasumber level ke tiga, sebagai *ice breaking* maupun mereka yang dapat membawa pemahaman lebih bijaksana dari setiap tema terpilih. Secara umum tim tidak pernah membuat pertanyaan khusus bagi host, mengingat gaya dan kemampuan Karni Ilyas dalam mengolah data dan mengubah menjadi pertanyaan tidak perlu disangsikan. Namun demikian tim wajib memberikan informasi yang akurat, faktual dan mendalam tentang pandangan serta posisi (pemetaan) masing-masing narasumber terhadap tema terpilih dan sesuai dengan kode etik jurnalistik. Informasi inilah yang kemudian diolah untuk membangun pertanyaan pada setiap narasumber oleh host. Sebelum *live* semua narasumber diberikan pengarahan, pertama mengingatkan narasumber dan audiens tentang aturan teknis kapan boleh mengajukan pertanyaan, kapan bisa meninggalkan lokasi, hingga penggunaan telepon genggam. Kedua mengingatkan semua pihak untuk bisa mengendalikan diri ketika suasana memanas, khususnya tidak berbicara bernuansa SARA, pornografi maupun *Hate Speech* (menghina atau mencaci maki).

4.2.2. Produksi

Saat acara berlangsung tim ILC bersepakat, bahwa program ini tidak boleh dibatasi oleh kehendak para pemasang iklan, sehingga dapat memotong sebuah dialog yang sedang berjalan. Oleh karena itu, tim menyepakati untuk membebaskan diri dari tekanan yang selama ini dialami oleh semua program acara televisi, yaitu pembatasan durasi per segmen. Melalui kru lapangan saat *live*, tim selalu menginformasikan jika perkiraan durasi yang direncanakan sudah melewati batas. Tidak ada patokan baku tentang durasi tiap segmen. Semua sangat bergantung pemaparan narasumber. Namun berdasarkan pengalaman dalam proses *live*, durasi per segmen antara 15 hingga 20 menit.

4.2.3. Pasca Produksi

Dalam pasca produksi evaluasi dilakukan sehari setelah acara live sekaligus merefleksikan hasil perolehan share dan rating dari episode tersebut. Kendala yang paling sering dihadapi adalah menjamin ketersediaan narasumber utama terkait tema yang dipilih untuk hadir di arena diskusi. Sebab beberapa kali terjadi narasumber utama membatalkan kehadiran di menit-menit terakhir jelang acara dimulai.

